

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2008). Populasi dari penelitian ini adalah semua Apotek yang ada di Kabupaten Blora.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Blora, diketahui jumlah Apotek di Kabupaten Blora tahun 2018 adalah sebanyak 71 Apotek.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian (Praktiknya 2001). Sampel penelitian adalah apotek yang berada di 6 Kecamatan yang berdekatan dan termasuk dalam kriteria inklusi.

#### **B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

##### **1. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah apoteker yang aktif di Apotek baik apoteker penanggungjawab apotek (APA) maupun apoteker pendamping (APING).

##### **2. Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah apoteker yang tidak bersedia menjadi responden.

#### **C. Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel bebas**

Variabel bebas berupa pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian berdasarkan Permenkes RI Nomor 73 tahun 2016 di Apotek Wilayah Kabupaten Blora tahun 2019.

## **2. Variabel terikat**

Variabel terikat yaitu kualitas pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker di Apotek Wilayah Kabupaten Blora tahun 2019.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variable dari penelitian ini meliputi :

1. Standar pelayanan kefarmasian adalah pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian yang mengacu pada Permenkes RI Nomor 73 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek.
2. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai adalah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, serta pencatatan dan pelaporan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai.
3. Pelayanan farmasi klinik adalah seluruh kegiatan yang mencakup pelayanan resep, dispensing, pelayanan informasi obat, konseling, pelayanan kefarmasian di rumah, pemantauan terapi obat dan monitoring efek samping obat.

### **E. Alat dan Bahan**

#### **1. Alat**

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences*, alat tulis untuk mencatat dan computer untuk mengolah data.

#### **2. Bahan**

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner yang ditujukan kepada apoteker di Apotek Kabupaten Blora.

## **F. Jalannya Penelitian**

### **1. Penyusunan Kuesioner**

Kuesioner merupakan suatu instrument pengumpulan data dalam penelitian sosial. Dengan kuesioner tersebut peneliti menggali informasi dari responden (orang yang menjadi subyek penelitian) (Adi, 2004).

Kuesioner yang digunakan memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis oleh responden. Kuesioner disusun dengan mengacu Permenkes RI Nomor 73 tahun 2016 dan terbagi menjadi dua bagian : pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik.

### **2. Penyebaran Kuesioner**

Penyebaran kuesioner langsung kepada responden dan peneliti akan mendampingi pengisian kuesioner agar dapat menjelaskan kepada responden maksud dari kuesioner dan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya serta apabila responden mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner tersebut. Jika responden berhalangan mengisi saat itu juga, maka kuesioner tersebut akan ditinggal selama beberapa waktu untuk kemudian diambil kembali setelah diisi oleh responden. Periode penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Maret-April 2019.

### **3. Pengumpulan Kuesioner**

Kuesioner langsung dikumpulkan pada saat itu juga, sehingga kuesioner yang dikembalikan sama jumlahnya dengan kuesioner yang disebar. Kuesioner ada yang langsung dikumpulkan saat itu juga dan ada yang diambil setelah ditinggal selama beberapa waktu. Jumlah kuesioner yang dikembalikan yaitu sebanyak 30 buah.

## **G. Analisis Data**

Data yang diperoleh akan di hitung persentase dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram. Kemudian, karakteristik responden akan di korelasikan

dengan kualitas pelayanan menggunakan *Chi square*. Kriteria penilaian standar pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh Apoteker didasarkan atas kriteria dalam bentuk persentase yang dikeluarkan oleh Depkes RI tahun 2008 yaitu, baik (81-100), cukup (61-80) dan kurang (20-60) (Depkes RI 2008).

#### 4. **Persentase tiap apotek**

Rumus persentase :

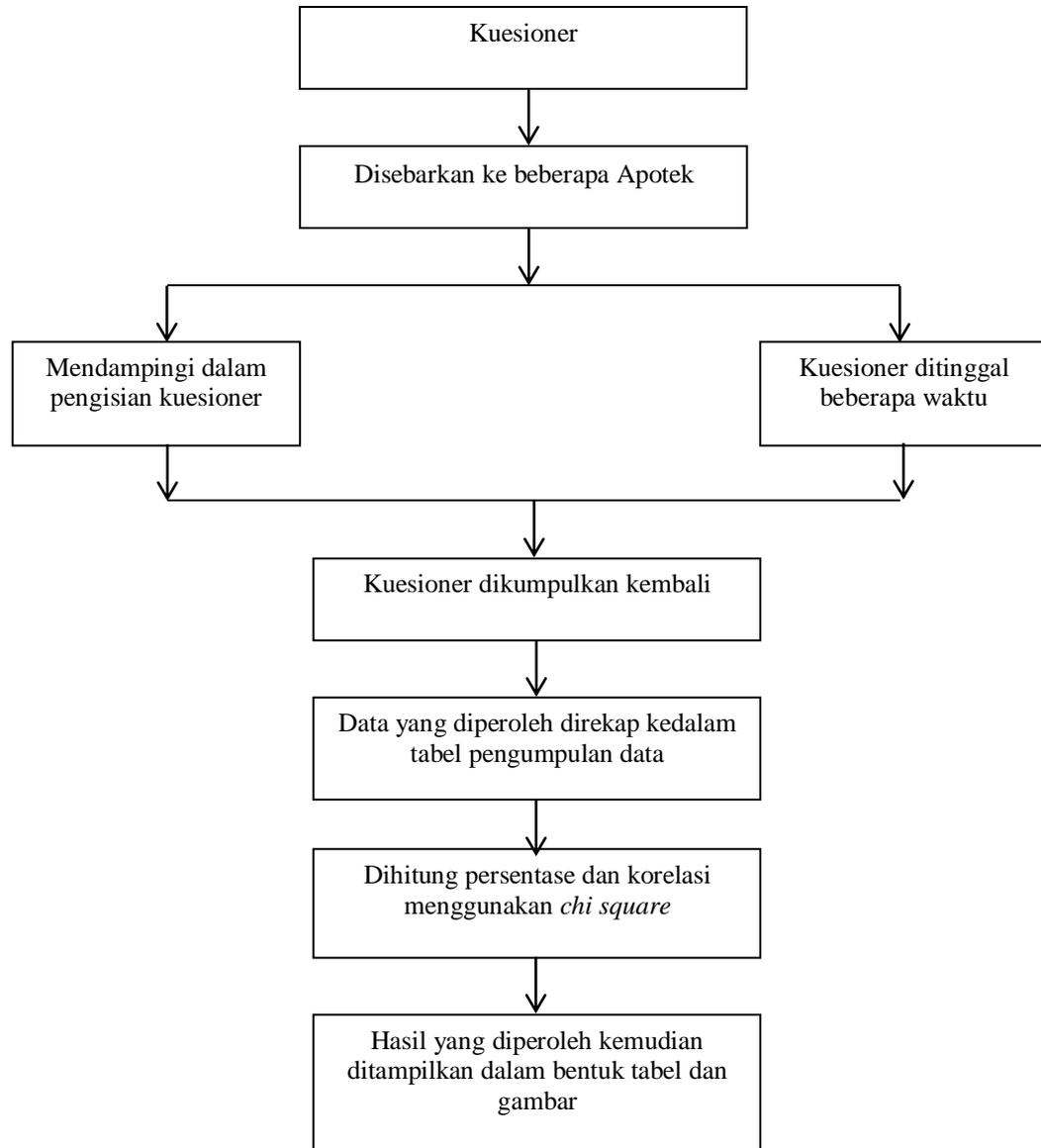
$$\% = \frac{\text{jumlah jawaban ya/tidak}}{\text{jumlah butir pertanyaan}} \times 100\%$$

#### 5. **Persentase rata-rata seluruh apotek**

Rumus persentase :

$$\% = \frac{\text{jumlah persentase tiap parameter seluruh Apotek}}{\text{jumlah seluruh kuesioner}} \times 100\%$$

## H. Skema Jalannya Penelitian



**Gambar 1. Skema jalannya penelitian**